**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.Sesuai dengan fungsinya, bahasa memiliki peran sebagai penyampai pesan antara manusia satu dengan lainnya. Menurut Kridalaksana (1993: 21), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain. Chaer dan Agustina (2004: 14) menyatakan bahwa secara tradisional dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau sebagai alat komunikasi, dalam arti bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan, gagasan, ataupun konsep.

Dalam berinteraksi, diperlukan aturan-aturan yang mengatur penutur dan lawan tutur agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik antara keduanya. Aturan-aturan tersebut terlihat pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (1993: 206). Leech (dalam Rahardi, 2005: 59-60) membagi prinsip kesantunan menjadi enam, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksimpermufakatan, dan maksim simpati. Dalam berbahasa, manusia perlu memperhatikan adanya kesantunanberbahasa ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya. Hal itu bertujuan agar manusia bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Sebuah tuturan dikatakan santun atau tidak, sangat bergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai. Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain.

Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya. Interaksi itu dapat terjadi pada forum-forum resmi atau pun tidak resmi.Di sekolah yang merupakan agen pendidikan, ternyata masih sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam kesantunan berbahasa. Hal itu dapat dilihat dalam proses belajar mengajar, maupun kegiatan di lingkungan sekolah.

Kesantunan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan sikap seseorang terutama pada usia remaja yang sedang melakukan proses pencarian jati diri serta membentuk pola sikap dan karakternya. Kesantunnan berbahasa dapat dijadikan barometer dari kesantunan sikap secara keseluruhan serta kepribadian dan budi pekerti seseorang. Adanya muatan pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh guru-guru di sekolah pada setiap mata pelajaran, dalam hal ini mata pelajaran bahasa Indonesia, prinsip kesantunan berbahasa ini dapat digunakan sebagai materi pendidikan karakter yang dapat diimplikasikan dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara sangat diperlukan agar proses komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya di muka umum atau di depan kelas. Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara yakni kegiatan berdiskusi, bercerita, bertanya kepada guru, mengungkapkan gagasan, dan menanggapi suatu masalah terkait dengan pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan pada siswa di sekolah dalam keterampilan berbicara salah satunya adalah diskusi.Kegiatan berdiskusi merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapat mengenai suatu masalah yang menjadi topik diskusi.Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi muncul penggunaan bahasa-bahasa yang kurang santun pada siswa dalam mengemukakan pendapatnya.Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan materi cara berdiskusi yang santun dan pilihan kata yang tepat ketika berbicara kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng, pada saat kegiatan diskusi kelas sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa siswa. Beberapa di antara siswa ada yang tidak memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Saat berdiskusi, antara kelompok penyaji dan penanggap kurang saling menghargai. Beberapa di antaranya masih terlihat kesalahan dalam pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun ketika di dalam kelas. Tuturan yang dipakai terkadang berupa sindiran, ejekan, atau bantahan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

contoh:

Moderator : Bagaimana Saudara penanya. Apakah Anda setuju dengan jawaban pemakalah?

Penanya : Kalau begitu jawabannya, saya juga tahu*. Toh*, banyak di internet. Saya mau jawaban yang bukan *copy paste*.

Tuturan di atas menunjukkan bahwa Anggi secara langsung bersifat tidak menghargai pendapat penyaji dan terkesan menuduh secara langsung bahwa penyaji menjiplak jawaban dari internet. Oleh karena itu, melalui keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk melatih kesantunan berbahasa siswa ketika melakukan kegiatan berdiskusi atau berbicara kepada orang lain.

Adapun Penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini adalah Aldila Fajri NurRohma (2010) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa di Terminal GiwanganYogyakarta”. Peneliti melakukan penelitian dalam bidang pragmatik berupa tuturan lisan yang terjadi di terminal Giwangan Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah semua peristiwa berbahasa yang terjadi di terminal Giwangan. Hasil penelitiannya berupa deskripsi jenis penyimpangan dan penggunaan prinsip kesantunan dan faktor yang melatarbelakangi penyimpangan dan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa di terminal Giwangan.Persamaan penelitian di atas dengan penelitianini adalah sama-sama meneliti tentang prinsip kesantunan beserta maksim-maksimnya, sedangkan perbedaannya adalah unsur yang dikaji dan subjek kajiannya. Penelitian Aldila mengkaji penggunaan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa di terminal Giwangan yang subjeknya adalah semua peristiwa berbahasa yang terjadidi terminal Giwangan, sedangkan pada penelitian ini mengkaji unsur pendidikan yang subjek kajiannya adalah kegiatan diskusi kelas, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bissappu.

Mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, sehingga penulis memandang perlu adanya penelitian dengan judul “Pemanfaatan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi Kelas, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bissappu”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pematuhan tuturan siswa pada prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bissappu?
2. Bagaimanakah penyimpangan tuturan siswa pada prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bissappu?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan seperti yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pematuhan tuturan siswa pada prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bissappu.
2. Mendeskripsikan penyimpangan tuturan siswa pada prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bissappu.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan para pembaca untuk memahami bidang pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian bidang bahasa, khususnya pragmatik.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kesantunan berbahasa pembaca maupun para siswa dalam kegiatan berkomunikasi baik terkait pembelajaran di sekolah atau penerapan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat turut membantu menanamkan pendidikan karakter pada siswa maupun para pembaca.